

**MODIFIKASI PENGEMBANGAN MATERI
PEMBELAJARAN/BAHAN AJAR SEKOLAH DASAR**

Mata Kuliah : Desain Pembelajaran SD

Dosen Pengampu : 1. Deviyanti Pangestu, M.Pd.
2. Alif Luthvi Azizah, M.Pd.

Kode Mata Kuliah : KPD620220

Semester/Kelas : 4/B3



Disusun Oleh

Kelompok 11:

- | | |
|--------------------------|--------------|
| 1. Elfira Rosa Lubis | (2413053014) |
| 2. Muhamad Dakar Aldino | (2413053017) |
| 3. Azzahra Chika Pertiwi | (2413053033) |

**PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026/2027**

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan hikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas makalah yang berjudul “Analisis Model-model Pembelajaran Berorientasi Peserta Didik” tepat pada waktunya. Adapun tujuan penulis untuk menulis laporan atau makalah ini yaitu untuk memenuhi tugas dari ibu Deviyanti Pangestu, M.Pd. serta ibu Alif Luthvi Azizah, M.Pd., dalam mata kuliah Desain Pembelajaran SD. Selain itu, tugas makalah ini juga bertujuan untuk membuka wawasan penulis dan pembaca tentang Model-model Pembelajaran Berorientasi Peserta Didik.

Kami menyadari bahwa makalah dan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kami sebagai penulis akan terbuka untuk menerima masukan dan saran yang membangun bagi kami. Dengan demikian kami akan terima dengan kami ucapkan terimakasih atas segala dukungan bagi rekan-rekan sekalian.

Metro, 6 Maret 2026

Kelompok 11

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
BAB I PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang	3
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
BAB II PEMBAHASAN	6
2.1 Pengertian Modifikasi Bahan Ajar	6
2.2 Pentingnya Modifikasi Bahan Ajar di Sekolah Dasar	7
2.3 Tujuan Modifikasi Pengembangan Bahan Ajar.....	10
2.4 Bentuk-Bentuk Modifikasi Bahan Ajar.....	12
2.5 Langkah-Langkah Modifikasi dan Pengembangan Bahan Ajar	16
2.6 Dampak Modifikasi Bahan Ajar terhadap Pembelajaran.....	18
BAB III PENUTUP	20
3.1 Kesimpulan	20
3.2 Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi fondasi awal bagi perkembangan intelektual, sosial, dan keterampilan siswa. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal berbagai konsep dasar yang akan menjadi dasar bagi pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang dengan baik agar dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara optimal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam merancang pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran yang menentukan strategi, metode, serta sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah penggunaan bahan ajar yang dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Bahan ajar merupakan segala bentuk materi yang digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar juga memiliki fungsi untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi serta membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap konsep yang dipelajari. Bahan ajar dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti buku teks, modul pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), media pembelajaran, maupun berbagai sumber belajar lainnya yang mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan bahan ajar seringkali menghadapi berbagai permasalahan. Bahan ajar yang tersedia, seperti buku teks atau buku paket, belum tentu sepenuhnya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di kelas. Setiap siswa memiliki kemampuan, minat, serta gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga bahan ajar yang bersifat umum terkadang kurang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut. Selain itu, materi yang disajikan dalam bahan ajar sering kali terlalu abstrak atau kurang menarik bagi siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret. Kondisi ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran serta menurunkan minat dan motivasi belajar mereka.

Oleh karena itu, diperlukan modifikasi dan pengembangan bahan ajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru perlu menyesuaikan bahan ajar dengan kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa yang beragam. Proses modifikasi dapat dilakukan dengan menambahkan berbagai unsur pendukung pembelajaran, seperti penggunaan media pembelajaran, ilustrasi atau gambar, aktivitas belajar yang melibatkan siswa secara langsung, serta pendekatan pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya modifikasi bahan ajar, proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, bahan ajar yang dirancang secara kreatif juga dapat meningkatkan motivasi belajar, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, kemampuan guru dalam memodifikasi dan mengembangkan bahan ajar menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan bahan ajar agar lebih menarik, mudah dipahami, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan adanya modifikasi bahan ajar, diharapkan proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, aktif, dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, makalah ini disusun untuk membahas lebih lanjut mengenai modifikasi pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan modifikasi pengembangan bahan ajar?
2. Mengapa modifikasi bahan ajar penting dalam pembelajaran di sekolah dasar?
3. Apa tujuan dari modifikasi pengembangan bahan ajar?
4. Apa saja bentuk-bentuk modifikasi bahan ajar dalam pembelajaran?
5. Bagaimana langkah-langkah modifikasi dan pengembangan bahan ajar?
6. Apa dampak modifikasi bahan ajar terhadap proses pembelajaran?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan pengertian modifikasi pengembangan bahan ajar.
2. Menjelaskan pentingnya modifikasi bahan ajar dalam pembelajaran di sekolah dasar.
3. Menjelaskan tujuan modifikasi pengembangan bahan ajar.
4. Mengetahui bentuk-bentuk modifikasi bahan ajar dalam pembelajaran.
5. Menjelaskan langkah-langkah modifikasi dan pengembangan bahan ajar.
6. Mengetahui dampak modifikasi bahan ajar terhadap proses pembelajaran.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Modifikasi Bahan Ajar

Modifikasi pengembangan materi pembelajaran atau bahan ajar merupakan suatu proses penyesuaian, perubahan, penyederhanaan, maupun pengayaan terhadap bahan ajar yang telah tersedia agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, serta kondisi pembelajaran di kelas. Proses modifikasi ini dilakukan oleh guru sebagai bentuk kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan bermakna bagi siswa. Bahan ajar sendiri dapat diartikan sebagai segala bentuk materi atau sumber belajar yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep, menguasai kompetensi, dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Bahan ajar tidak hanya terbatas pada buku teks pelajaran yang disediakan oleh sekolah, tetapi juga dapat berupa modul pembelajaran, lembar kerja peserta didik (LKPD), bahan presentasi, gambar, poster, media visual, video pembelajaran, alat peraga, permainan edukatif, hingga sumber belajar digital yang dapat diakses melalui internet.

Dalam konteks pendidikan sekolah dasar, keberadaan bahan ajar memiliki peran yang sangat penting karena siswa pada jenjang ini masih berada pada tahap perkembangan kognitif konkret. Artinya, siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran apabila disajikan melalui contoh nyata, gambar, ilustrasi, aktivitas langsung, maupun media yang menarik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu memodifikasi bahan ajar agar materi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Modifikasi bahan ajar juga bertujuan untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik yang beragam. Setiap siswa memiliki kemampuan, gaya belajar, minat, serta latar belakang yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih mudah belajar melalui gambar dan visual, ada yang lebih memahami melalui praktik langsung, dan ada pula yang lebih tertarik melalui cerita atau permainan. Dengan melakukan modifikasi bahan ajar, guru dapat menciptakan variasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi berbagai perbedaan tersebut.

Selain itu, modifikasi bahan ajar juga penting dilakukan untuk menyesuaikan materi dengan perkembangan kurikulum yang berlaku, seperti penyesuaian dengan kompetensi dasar, capaian pembelajaran, serta pendekatan pembelajaran yang dianjurkan. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara langsung dari buku teks, tetapi juga mengembangkan bahan ajar agar lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang hanya berpusat pada buku teks seringkali membuat proses belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi untuk belajar, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep secara mendalam. Oleh karena itu, modifikasi bahan ajar menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Melalui modifikasi bahan ajar, guru dapat menambahkan contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, menyisipkan aktivitas diskusi, permainan edukatif, eksperimen sederhana, maupun penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif, serta membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari. Dengan kata lain, modifikasi pengembangan bahan ajar merupakan bagian penting dari kompetensi profesional guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang mampu membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah, menyenangkan, dan bermakna. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memodifikasi dan mengembangkan bahan ajar menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar.

2.2 Pentingnya Modifikasi Bahan Ajar di Sekolah Dasar

Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan kognitif yang masih memerlukan pembelajaran yang bersifat konkret, visual, serta berkaitan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, siswa belum sepenuhnya mampu memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak tanpa bantuan contoh nyata atau media pembelajaran yang mendukung. Oleh karena itu, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Apabila bahan ajar yang digunakan terlalu sulit, abstrak, atau tidak menarik, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik untuk belajar, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta berkurangnya motivasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu melakukan modifikasi bahan ajar agar materi yang disampaikan menjadi lebih sederhana, menarik, serta mudah dipahami oleh siswa.

Modifikasi bahan ajar juga penting dilakukan karena tidak semua bahan ajar yang tersedia, seperti buku teks atau buku paket, sepenuhnya sesuai dengan kondisi kelas, kemampuan siswa, serta lingkungan belajar. Setiap sekolah memiliki karakteristik siswa yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang sosial budaya, maupun gaya belajar. Dengan melakukan modifikasi bahan ajar, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Selain itu, modifikasi bahan ajar juga dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Guru dapat menambahkan berbagai unsur pembelajaran seperti gambar, ilustrasi, cerita, permainan edukatif, kegiatan praktik, maupun penggunaan media digital yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran yang menarik dan bervariasi akan membuat siswa lebih aktif, antusias, dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar di kelas.

Adapun beberapa alasan mengapa modifikasi bahan ajar sangat penting dilakukan dalam pembelajaran di sekolah dasar antara lain sebagai berikut:

1. Menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan belajar, minat, gaya belajar, maupun latar belakang pengalaman. Ada siswa yang lebih mudah memahami materi melalui gambar atau visual, ada yang lebih memahami melalui aktivitas praktik, dan ada pula yang lebih mudah belajar melalui cerita atau diskusi. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dimodifikasi agar dapat mengakomodasi berbagai perbedaan tersebut sehingga seluruh siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih optimal.
2. Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru dapat memodifikasi bahan ajar dengan

menambahkan gambar berwarna, ilustrasi, contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan siswa, maupun media pembelajaran yang interaktif. Dengan bahan ajar yang menarik dan tidak monoton, siswa akan lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan guru dan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah. Materi pembelajaran yang disajikan secara sederhana, jelas, dan disertai contoh-contoh konkret akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Melalui modifikasi bahan ajar, guru dapat menyederhanakan bahasa yang terlalu sulit, menambahkan ilustrasi, diagram, atau contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dapat membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam dan tidak hanya sekadar menghafal materi.
4. Mendukung pembelajaran aktif dan kreatif. Modifikasi bahan ajar memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang lebih variatif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, eksperimen sederhana, proyek kecil, maupun kegiatan praktik langsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan bekerja sama dengan teman.
5. Menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum Perkembangan kurikulum dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk mampu mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu memodifikasi bahan ajar agar sesuai dengan capaian pembelajaran, kompetensi dasar, serta pendekatan pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum yang berlaku. Dengan bahan ajar yang telah dimodifikasi, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.
6. Menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual. Modifikasi bahan ajar juga dapat membantu guru mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi yang kontekstual akan membuat siswa lebih mudah memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan lingkungan sekitar mereka. Hal ini dapat

meningkatkan pemahaman siswa sekaligus membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Berdasarkan berbagai penelitian di bidang pendidikan, pembelajaran yang kreatif melalui modifikasi bahan ajar terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa serta pemahaman konsep pembelajaran secara signifikan. Dengan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam memodifikasi dan mengembangkan bahan ajar merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh guru sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

2.3 Tujuan Modifikasi Pengembangan Bahan Ajar

Modifikasi pengembangan bahan ajar merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki tampilan bahan ajar, tetapi juga untuk menyesuaikan isi, penyajian, serta metode penyampaian materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui proses modifikasi tersebut, guru dapat menciptakan bahan ajar yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pada dasarnya, bahan ajar yang tersedia dalam buku teks atau sumber belajar lainnya belum tentu sepenuhnya sesuai dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, maupun lingkungan belajar di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu melakukan pengembangan dan modifikasi terhadap bahan ajar agar dapat digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan bahan ajar yang telah dimodifikasi, diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa.

Adapun beberapa tujuan utama dari modifikasi pengembangan bahan ajar di sekolah dasar antara lain sebagai berikut :

1. Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran. Salah satu tujuan utama modifikasi bahan ajar adalah untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Guru perlu menyesuaikan bahan ajar dengan kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, serta capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.

Dengan demikian, setiap materi yang diberikan memiliki arah yang jelas dan berkontribusi secara langsung terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Bahan ajar yang dimodifikasi dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Guru dapat memperbaiki penyajian materi, menambahkan contoh-contoh yang relevan, serta menggunakan berbagai media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa. Pembelajaran yang berkualitas tidak hanya menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung secara aktif dan bermakna.
3. Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Tujuan lain dari modifikasi bahan ajar adalah untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar. Bahan ajar yang menarik dan variatif, seperti yang dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, kegiatan diskusi, permainan edukatif, atau tugas praktik, dapat membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga ikut berpartisipasi dalam membangun pemahaman mereka sendiri terhadap materi yang dipelajari.
4. Mempermudah pemahaman materi bagi siswa. Materi pembelajaran yang terlalu kompleks atau menggunakan bahasa yang sulit seringkali menjadi kendala bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, melalui modifikasi bahan ajar, guru dapat menyederhanakan materi, menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami, serta menambahkan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penyajian materi yang sederhana dan kontekstual akan membantu siswa memahami konsep pembelajaran dengan lebih mudah dan mendalam.
5. Mengembangkan kreativitas guru dalam mengajar. Proses modifikasi bahan ajar juga dapat mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Guru dituntut untuk mencari berbagai cara agar materi pembelajaran dapat disampaikan dengan menarik dan efektif. Misalnya dengan membuat lembar kerja peserta didik (LKPD), menggunakan media pembelajaran berbasis gambar atau video, mengembangkan permainan edukatif, atau mengaitkan materi dengan kegiatan praktik sederhana. Kreativitas guru dalam memodifikasi bahan ajar akan memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menyenangkan bagi siswa.

6. Menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan lingkungan siswa. Setiap sekolah memiliki kondisi dan lingkungan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, bahan ajar perlu dimodifikasi agar lebih sesuai dengan situasi dan lingkungan tempat siswa tinggal. Guru dapat menambahkan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa, lingkungan sekitar sekolah, maupun budaya lokal. Hal ini akan membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa.
7. Membantu guru dalam mengelola pembelajaran secara lebih efektif. Bahan ajar yang telah dimodifikasi dengan baik dapat membantu guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Materi yang telah disusun secara sistematis akan memudahkan guru dalam menjelaskan konsep, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih terarah, terstruktur, dan efisien.

Tujuan modifikasi pengembangan bahan ajar adalah untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui bahan ajar yang telah dimodifikasi, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih aktif, memahami materi dengan lebih baik, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengembangkan dan memodifikasi bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

2.4 Bentuk-Bentuk Modifikasi Bahan Ajar

Modifikasi bahan ajar dapat dilakukan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menyesuaikan bahan ajar agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan melakukan modifikasi bahan ajar, guru dapat menciptakan variasi dalam kegiatan belajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Bentuk-bentuk modifikasi bahan ajar tidak hanya terbatas pada perubahan isi materi, tetapi juga dapat mencakup perubahan cara penyajian materi, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran, serta pemanfaatan teknologi dalam proses belajar

mengajar. Berikut beberapa bentuk modifikasi bahan ajar yang dapat dilakukan oleh guru di sekolah dasar.

1. Pengembangan LKPD Kontekstual

Salah satu bentuk modifikasi bahan ajar yang sering dilakukan oleh guru adalah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang bersifat kontekstual. LKPD merupakan bahan ajar yang berisi berbagai kegiatan atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai bagian dari proses pembelajaran. LKPD yang dikembangkan secara kontekstual berarti kegiatan belajar yang terdapat di dalamnya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Misalnya, dalam pembelajaran matematika guru dapat membuat soal yang berkaitan dengan kegiatan berbelanja di pasar, menghitung jumlah benda di rumah, atau mengukur panjang dan berat benda di sekitar siswa. Dengan demikian, siswa dapat lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan pengalaman mereka.

Selain itu, LKPD juga dapat dirancang untuk mendorong siswa melakukan berbagai aktivitas belajar seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyimpulkan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga aktif dalam menemukan dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif

Modifikasi bahan ajar juga dapat dilakukan dengan menambahkan berbagai media pembelajaran yang bersifat interaktif. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Beberapa media pembelajaran yang dapat digunakan antara lain:

- a. gambar atau ilustrasi
- b. video pembelajaran
- c. animasi
- d. presentasi multimedia
- e. permainan edukatif
- f. alat peraga sederhana

Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat membuat materi yang disampaikan menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Misalnya, guru dapat menggunakan video untuk menjelaskan proses terjadinya hujan dalam pembelajaran IPA, atau menggunakan gambar dan animasi untuk memperjelas konsep tertentu. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik. Dengan adanya media yang menarik, siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan minat, motivasi, serta hasil belajar siswa di sekolah dasar.

3. Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan salah satu bentuk modifikasi bahan ajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya menjelaskan konsep secara teoritis, tetapi juga menghubungkannya dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa.

Misalnya, dalam pembelajaran tentang lingkungan, guru dapat mengajak siswa mengamati kondisi lingkungan sekitar sekolah, seperti kebersihan kelas, taman sekolah, atau pengelolaan sampah. Dari kegiatan tersebut, siswa dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan secara langsung. Dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata. Hal ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

4. Penggunaan Metode Experiential Learning

Bentuk modifikasi bahan ajar lainnya adalah penggunaan metode experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman. Metode ini menekankan pada kegiatan belajar melalui pengalaman langsung yang dilakukan oleh siswa. Dalam metode experiential learning, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan seperti:

- a. melakukan eksperimen sederhana
- b. melakukan observasi atau pengamatan
- c. melakukan praktik langsung
- d. melakukan simulasi atau permainan peran
- e. melakukan proyek kecil secara kelompok

Melalui pengalaman langsung tersebut, siswa dapat memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Misalnya, dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat benda, guru dapat mengajak siswa melakukan percobaan sederhana untuk melihat perubahan wujud benda. Dengan demikian, siswa dapat melihat dan merasakan sendiri proses yang terjadi sehingga pemahaman mereka menjadi lebih kuat. Metode experiential learning juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, serta kerja sama antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.

5. Pengembangan Modul atau Bahan Ajar Digital

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, guru juga dapat melakukan modifikasi bahan ajar dalam bentuk modul pembelajaran digital atau e-modul. Bahan ajar digital dapat disajikan dalam bentuk file elektronik yang dapat diakses melalui komputer, laptop, tablet, maupun telepon pintar. Modul digital biasanya dilengkapi dengan berbagai fitur seperti gambar, video, animasi, kuis interaktif, serta tautan ke sumber belajar lainnya. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak terbatas pada buku cetak saja.

Penggunaan bahan ajar digital juga memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar secara mandiri di rumah maupun di sekolah. Siswa dapat mempelajari materi kembali kapan saja sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, guru juga dapat memperbarui isi bahan ajar dengan lebih mudah apabila terdapat perubahan materi atau kurikulum. Dengan adanya berbagai bentuk modifikasi bahan ajar tersebut, guru memiliki banyak pilihan untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Modifikasi bahan ajar yang dilakukan secara kreatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu siswa memahami materi secara lebih efektif.

2.5 Langkah-Langkah Modifikasi dan Pengembangan Bahan Ajar

Dalam proses pembelajaran, bahan ajar memiliki peran yang sangat penting sebagai sarana untuk membantu siswa memahami materi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru tidak hanya menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia, tetapi juga perlu melakukan modifikasi dan pengembangan agar bahan ajar tersebut lebih sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, serta kemampuan siswa. Proses modifikasi dan pengembangan bahan ajar dilakukan secara sistematis melalui beberapa langkah berikut.

1. Analisis kebutuhan siswa. Langkah pertama yang perlu dilakukan oleh guru adalah melakukan analisis kebutuhan siswa. Pada tahap ini, guru mengidentifikasi berbagai karakteristik siswa seperti tingkat kemampuan akademik, latar belakang pengetahuan awal, minat belajar, serta gaya belajar siswa, apakah mereka lebih mudah memahami melalui visual, audio, atau praktik langsung. Selain itu, guru juga perlu mengidentifikasi kesulitan belajar yang sering dialami siswa dalam memahami suatu materi. Analisis ini dapat dilakukan melalui observasi di kelas, wawancara, diskusi, maupun melalui hasil evaluasi belajar sebelumnya. Dengan memahami kebutuhan siswa secara mendalam, guru dapat merancang bahan ajar yang lebih relevan, mudah dipahami, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Analisis kurikulum setelah memahami kebutuhan siswa, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kurikulum. Guru perlu mempelajari dan memahami komponen kurikulum yang berlaku, seperti kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Analisis ini bertujuan agar bahan ajar yang dikembangkan tetap sesuai dengan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga dapat menyesuaikan kedalaman materi, urutan penyajian, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan agar selaras dengan tuntutan kurikulum dan tetap relevan dengan kondisi siswa di kelas.
3. Perancangan Bahan Ajar pada tahap perancang guru mulai menyusun kerangka atau desain bahan ajar yang akan dikembangkan. Perancangan ini meliputi penentuan topik materi, penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, serta penentuan media yang akan digunakan. Guru juga perlu merancang struktur bahan ajar secara sistematis, mulai dari pendahuluan, penyajian materi inti, contoh-contoh,

latihan soal, hingga rangkuman. Dalam proses ini, guru dapat mempertimbangkan penggunaan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, serta contoh-contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar materi lebih mudah dipahami.

4. Pengembangan Bahan Ajar setelah desain bahan ajar selesai dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkan bahan ajar tersebut menjadi bentuk yang lebih lengkap dan siap digunakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru dapat menambahkan berbagai unsur pendukung seperti gambar, diagram, tabel, infografik, video pembelajaran, maupun aktivitas belajar yang interaktif. Pengembangan bahan ajar juga dapat dilakukan dengan memasukkan kegiatan diskusi, tugas proyek, eksperimen sederhana, ataupun permainan edukatif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, bahan ajar tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu mendorong siswa untuk aktif dan berpikir kritis.
5. Evaluasi dan revisi Bahan Ajar tahap terakhir dalam proses modifikasi dan pengembangan bahan ajar adalah melakukan evaluasi dan revisi. Setelah bahan ajar digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru perlu menilai efektivitasnya dalam membantu siswa memahami materi. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti melihat hasil belajar siswa, meminta umpan balik dari siswa, melakukan refleksi pembelajaran, maupun berdiskusi dengan rekan sesama guru.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, guru dapat mengetahui bagian-bagian bahan ajar yang masih kurang efektif atau perlu diperbaiki. Selanjutnya, guru melakukan revisi agar bahan ajar menjadi lebih baik, lebih jelas, dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa pada pembelajaran berikutnya. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, guru dapat menghasilkan bahan ajar yang lebih berkualitas, relevan dengan kurikulum, serta mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran di kelas. Proses modifikasi dan pengembangan bahan ajar juga membantu guru menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada siswa.

2.6 Dampak Modifikasi Bahan Ajar terhadap Pembelajaran

Modifikasi bahan ajar merupakan upaya yang dilakukan guru untuk menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan, karakteristik, dan tingkat perkembangan siswa. Bahan ajar yang dimodifikasi biasanya disajikan dengan cara yang lebih menarik, kontekstual, dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, modifikasi bahan ajar sangat penting karena siswa pada jenjang ini masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif. Oleh karena itu, bahan ajar yang dimodifikasi dapat memberikan berbagai dampak positif terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Pertama, modifikasi bahan ajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang secara menarik, seperti penggunaan gambar, permainan edukatif, lembar kerja interaktif, atau media berbasis proyek, mampu mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga menjadi peserta aktif yang terlibat dalam diskusi, eksplorasi, dan kegiatan pemecahan masalah. Dengan demikian, suasana kelas menjadi lebih hidup dan proses pembelajaran berlangsung secara dua arah antara guru dan siswa.

Kedua, modifikasi bahan ajar juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Bahan ajar yang disajikan secara kreatif dan variatif mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang dipelajari. Misalnya, penggunaan cerita kontekstual, ilustrasi menarik, atau aktivitas pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dapat membuat siswa merasa bahwa pembelajaran lebih menyenangkan dan relevan dengan pengalaman mereka. Ketika siswa merasa tertarik terhadap materi yang dipelajari, maka mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Ketiga, modifikasi bahan ajar dapat meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui bahan ajar yang disederhanakan, disertai contoh konkret, gambar, atau aktivitas praktik akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sangat penting terutama dalam pembelajaran di sekolah dasar, di mana siswa masih membutuhkan bantuan visual dan pengalaman langsung untuk memahami suatu konsep. Dengan adanya modifikasi bahan ajar, guru dapat menyesuaikan tingkat kesulitan materi sehingga lebih sesuai dengan kemampuan siswa.

Keempat, modifikasi bahan ajar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Guru didorong untuk mengembangkan berbagai strategi dan media pembelajaran yang tidak monoton. Misalnya dengan mengintegrasikan permainan edukatif, proyek kelompok, media visual, maupun teknologi sederhana dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang kreatif dan inovatif tidak hanya membuat siswa lebih tertarik, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama.

Selain itu, modifikasi bahan ajar juga dapat membantu guru menyesuaikan pembelajaran dengan perbedaan kemampuan siswa. Setiap siswa memiliki gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Dengan melakukan modifikasi bahan ajar, guru dapat menyediakan variasi aktivitas dan materi yang lebih fleksibel sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Hal ini membantu menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan efektif.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar yang dimodifikasi secara kreatif dapat meningkatkan partisipasi siswa serta hasil belajar mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa mengalami peningkatan keaktifan dan pemahaman belajar setelah menggunakan bahan ajar yang dimodifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pengembangan bahan ajar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Modifikasi bahan ajar memberikan berbagai dampak positif, baik terhadap keaktifan siswa, motivasi belajar, pemahaman konsep, maupun kreativitas dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu mengembangkan dan memodifikasi bahan ajar secara kreatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa modifikasi pengembangan bahan ajar merupakan proses penyesuaian, perubahan, atau pengembangan materi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tujuan pembelajaran, serta kondisi pembelajaran di kelas. Bahan ajar memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada jenjang sekolah dasar, modifikasi bahan ajar sangat diperlukan karena siswa masih berada pada tahap perkembangan kognitif yang membutuhkan pembelajaran yang konkret, menarik, dan mudah dipahami. Melalui modifikasi bahan ajar, guru dapat menyesuaikan materi dengan karakteristik siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan kreatif.

Modifikasi bahan ajar dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti pengembangan LKPD kontekstual, penggunaan media pembelajaran interaktif, penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual, penggunaan metode experiential learning, serta pengembangan bahan ajar digital. Proses modifikasi dan pengembangan bahan ajar juga dilakukan melalui beberapa langkah, yaitu analisis kebutuhan siswa, analisis kurikulum, perancangan bahan ajar, pengembangan bahan ajar, serta evaluasi dan revisi.

Dengan adanya modifikasi bahan ajar yang tepat, proses pembelajaran di sekolah dasar dapat menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna. Selain itu, modifikasi bahan ajar juga dapat meningkatkan keaktifan siswa, motivasi belajar, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

3.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah disampaikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan mampu mengembangkan dan memodifikasi bahan ajar secara kreatif agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Guru perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran serta teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif.
3. Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan bahan ajar, seperti melalui pelatihan, penyediaan fasilitas, serta sumber belajar yang memadai.
4. Penulis menyadari bahwa makalah ini masih memiliki kekurangan, sehingga diharapkan adanya saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan pada penulisan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiqri, M., & Adela, D. (2026). Kajian literatur: Penerapan pembelajaran kreatif melalui modifikasi bahan ajar untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman belajar siswa SD Negeri 5 Cibadak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah*, 5(1), 16-25.

Perwitasari, D., & Aviory, K. (2025). Pengembangan bahan ajar e-modul untuk memfasilitasi kemampuan literasi matematika siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*.

Mawardi, D. N., & Fitriyana, N. (2024). Pelatihan penyusunan modul ajar kreatif untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah dasar. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*.